**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2000:3) “metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Penelitian ini sifatnya untuk memberikan layanan konseling kepada siswa yang terisolir. Corbin dan Strauss (2003) mengartikan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Salam (2006) juga mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif ditandai oleh penekanan pada penggunaan non-statistik (matematika), khususnya dalam proses analisis data hingga dihasilkan temuan penelitian secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen utama, mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi dengan sengaja. Dengan latar yang alamiah, maka menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya sehingga analisa data dapat dihadirkan secara deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan serta dokumentasi lainnya. (Dewi, 2005)

Pendekatan yang menggunakan pendekatan kualitatif, dapat mempelajari keadaan subjek penelitian dengan apa adanya secara mendalam, dimana fokus kajian penelitian mempunyai dimensi yang sangat luas pada suatu unit tunggal, dalam hal ini subjek penelitian (Danim, 2002).

Menurut Faisal (Moleong, 2000), penelitian yang cocok menggunakan metode kualitatif diantaranya adalah penelitian yang bertujuan :

1. Memahami makna atau yang mendasari tingkah laku partisipan.
2. Untuk mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks dari partisipan.
3. Eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi baru yang hendak dikumpulkan.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang bisa berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang diamati. Pendekatan ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pendekatan ini akan menyajikan secara langsung dan mengkaji secara mendalam masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian.

* 1. **Fokus dan Deskripsi Fokus**
     1. Gambaran perilaku siswa yang terisolir, perilaku yang tidak mempunyai sahabat diantara teman sebayanya dalam suatu kelompok, siswa yang ditolak atau tidak disenangi oleh teman lainnya, siswa tidak berbaur atau bergaul dalam kelas maupun diluar kelas, kurang merespon (tidak mengadakan kontak sosial), malas mengerjakan tugas, kadang bertindak tidak sopan dan melawan pada guru, sering bertengkar dengan teman sebayanya, sulit diajak kerja sama, tidak disiplin, apatis.
     2. Faktor penyebab siswa terisolir, perihal yang mempengaruhi siswa menjadi terisolir baik secara eksternal (luar) mapun internal (dalam).
     3. Bantuan yang diberikan pada subjek adalah pemberian layanan Bimbingan dan Konseling melalui pelatihan *assertive*, berupa : analisis kebutuhan pelatihan *assertive,* pemberian *assertive, role playing* (bermain peran), *homework assignments* (pemberian tugas rumah).
  2. **Subjek Penelitian**

Penelitian ini diarahkan untuk melakukan studi mendalam tentang siswa terisolir. Berdasarkan hasil wawancara saat melakukan observasi awal dengan teman-teman, guru BK, dan guru di SMP Negeri 33 Makassar, ditemukan kasus siswa yang terisolir.

Karena pendekatan dalam penelitian ini adalah  pendekatan kualitatif dengan strategi penelitian case study research (CSR), maka teknik sampling penelitian adalah menggunakan non probability sampling yakni siswa kelas VIII. Dimana kelas VIII.Bmenjadi subjek dengan cara purposive sampling, yang bertujuan untuk mengaktegorikan siswa terisolir yang didasari oleh alasan-alasan sebagai berikut :

1. Siswa kelas VIII.B adalah siswa yang sudah mengalami proses interaksi dengan teman sebayanya lebih dari satu tahun di sekolah, sehingga penyebaran sosiometri menjadi lebih efektif.
2. Sesuai rekomendasi langsung Guru BK, serta didasari oleh observasi awal yang dilakukan peneliti yakni, siswa yang terisolir karena memiliki sikap atau perilaku yang kurang assertive.

Maka untuk menjaga kerahasian identitas informan maka peneliti nantinya dengan sengaja memberikan inisial. AT, yang mana AT ini berumur 13 tahun. AT mempunyai wajah yang cukup manis, postur tubuh lumayan tinggi dan agak kurus, ekspresi wajahnya pemurung. AT merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai wiraswasta dan ibunya seorang ibu rumah tangga.

* 1. **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 33 Makassar yang berada di jalan Tamalate 8 No.1 Perumnas Panakkukang. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan atas observasi awal yang memenuhi tujuan penelitian dengan letak yang strategis dan keadaan sekolah yang sangat kondusif serta pihak sekolah yang kooperatif khususnya kepala sekolah, staf-staf sekolah, koordinator BK, dan guru BK. Begitupun dengan siswa di sekolah tersebut yang bersedia untuk menjadi subjek dalam penelitian ini.

Kondisi lingkungan SMP Negeri 33 Makassar cukup baik, bersih, dan tertata rapi. Yang dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk, dimana suasana sekitar sekolah cukup tenang dengan kondisi gedung sekolah yang masih bagus dan terawat sehingga sangat mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik dan penelitian. Sekolah ini mempunyai 24 kelas, 1 Ruang kepala sekolah dan wakil, 1 R.guru yang berbatasan langsung oleh R.BK, 1 R.tata usaha, 1 R.perpustakaan, 1 R.komputer, 1 R.Lab IPA, 1 R.UKS, 1 R.OSIS, 1 R.pramuka, 1 R.gudang, 9 toilet, dan terdapat kantin juga mushollah. Sekolah ini menggunakan sistem moving class atau kelas berjalan dimana setiap pergantian jam pelajaran maka kelas yang ditempati akan berubah olehnya itu ada interval waktu 5 menit setiap pergantian mata pelajaran dengan setiap hari sekolah (senin-sabtu) mulai pukul 07.30-13.30. khusus pada hari senin dan hari sabtu jam sekolah mulai pukul 07.30-12.45 dan pada hari jumat jam sekolah mulai pukul 07.30-11.15.

* 1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Becker dkk (Mulyono, 2004), observasi merupakan proses pengamatan terhadap subjek penelitian pada realitas kehidupan yang alamiah, yaitu kehidupan yang dijalani subjek sehari-hari.

Observasi ditujukan pada pengamatan tentang kehidupan sehari-hari subjek, dimana peneliti menggunakan observasi kegiatan dalam kelas, observasi luar kelas sesuai pedoman observasi guna mengetahui cara berperilaku subjek baik sosial-personal yang meliputi sikap pada umumnya dalam hal ini cara berpakaian, cara berbicara dan kebiasaan, cara merespon sesuatu, interaksi dengan teman sekelas, guru, staf, serta teman-teman yang ada disekolah. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari siswa di sekolah yang akan diamati.

Dalam observasi ini juga digunakan untuk mengetahui keseriusan subjek untuk mengikuti praktek pelatihan *assertive* dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah partisipasi, toleransi, perhatian, dan inisiatif. Cara penggunaannya dengan cara memberi tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul dalam pedoman observasi.

1. Wawancara

Mulyono (2004) berpendapat bahwa wawancara yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada sumber data, dan sumber data juga memberikan jawaban secara lisan pula. Wawancara yang dilakukan dirancang dalam bentuk informal, artinya susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara dan disesuaikan dengan subjek dalam hal ini termasuk usia dan karakteristik budaya serta gambaran kepribadian subjek.

Selain wawancara dengan subjek akan dilakukan juga wawancara terhadap guru pembimbing, wali kelas, guru mata pelajaran dan teman sekelas serta pihak-pihak yang dianggap memiliki data yang berhubungan dengan subjek tersebut.

Untuk memudahkan pelaksanaan hasil wawancara dengan subjek maka digunakan pedoman wawancara sebagai pegangan peneliti agar wawancara terarah pada tujuan penelitian dan catatan yang diharapkan akan memudahkan pengkategorian dalam analisis data.

1. Sosiometri

Sosiometri adalah alat pengumpul data yang dipergunakan untuk mengetahui struktur perkembangan sosial / hubungan antar siswa dengan mengukur besarnya penerimaan atau penolakan antar siswa. Yaya sunarya (2000 : 110) menyatakan bahwa, “dalam suatu kelas atau kelompok, penerimaan atau penolakan terhadap seseorang dapat diketahui melalui teknik sosiometri”. Secara umum teknik sosiometri atau sosiogram dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pola hubungan sosial dalam kelas untuk menemukan siswa yang mengalami kesulitan hubungan sosial. Dari sosiogram dapat dilihat mana siswa yang banbyak temannya (populer), siswa yang membentuk klik, siswa yang terisolir, berapa siswa yang berada dalam setiap kelompok tersebut, bagaimana kekohesivan (*cohesslveness*) hubungan sosial di dalam suatu kelompok dan sebagainya. Berikut adalah analisis hasil sosiometri :

1. Membuat matrix sosiometri (tabulasi data sosiometri pilihan dan penolakan dalam tabel sosiometri).
2. Membuat sosiogram dengan grafik dari hasil tabulasi.
3. Menentukan indeks hubungan sosial siswa.
   * + 1. Status pemilihan

Cara mengetahui indeks suatu pilihan

1. Harus diketahui jumlah frekuensi pilihan tiap individu.
2. Harus mengetahui jumlah individu dalam kelompok yang mengerjakan sosiometri itu.

I pi = x 100%

n Pi X

N - 1

Dimana :

I pi = Status pilihan

X = Individu yang dicari indeksnya

n Pi = Jumlah frekuensi pilihan yang diperoleh individu

N = Jumlah peserta

N – 1 = Kemungkinan frekuensi pilihan yang terbanyak

x 100% = Untuk membulatkan pecahan

* + - 1. Status penolakan

Cara mencari indeks status penolakan, yaitu sebagai berikut:

* 1. Harus diketahui jumlah frekuensi penolakan tiap individu.
  2. Harus mengetahui jumlah individu dalam kelompok yang mengerjakan sosiometri itu.
  3. Mengenai rumus:

n Pe X

N – 1

I pe X = x 100%

Dimana:

I pe = Indeks status penolakan

X = Nama individu yang dicari I pe nya

n Pe = Jumlah frekuensi penolakan terbanyak

x 100% = Untuk membulatkan pecahan

1. Status pemilihan dan penolakan

Cara menganalisanya:

1. Harus diketahui jumlah frekuensi penolakan di samping jumlah frekuensi pemilihan.
2. Harus diketahui jumlah orang yang mengerjakan soiometri.
3. Mengetahui rumus:

I pi I pe = x 100%

n Pi – n Pe

N - 1

Untuk menghasilkan suatu interpretasi dalam data ini, maka yang digunakan adalah dengan melihat indeks bimbingan arah pilihan masing-masing siswa yang dinilai dari norma ideal yaitu sebagai berikut:

100% - 50% = A (Baik)

49% - 30% = B (Cukup baik)

29% - 16% = C (Cukup)

15% - 6% = D (Kurang)

5% - 0% = E (Kurang sekali)

1. Kuis Keasertifan

Kuis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keasertifan subjek penelitian dan akan digunakan sebagai salah satu indikator penyebab siswa menjadi terisolir.

1. Dokumentasi

Moleong (2000) mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah mencari data hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, foto, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini dipilih, sebab tanpa dokumentasi maka analisis penelitian tidak akan berjalan meskipun dokumentasi bukanlah hal yang pokok dalam berjalannya penelitian akan tetapi dokumentasi merupakan penunjang yang penting berjalanya penelitian. Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagianya kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan lapangan atau hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi analisis data.

* 1. **Analisis Data**

Proses analisis data dilakukan setelah seluruh pengumpulan data selesai, baik dari hasil observasi, wawancara, kuis, sosiometri, maupun dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2010).

Adapun proses analisi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis sebelum di lapangan, yakni peneliti melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam hal ini dengan observasi awal sebelum melakukan penelitian (mencari data/referensi mengenai siswa terisolir) setelah itu observasi langsung dilapangan yakni mengumpulkan data dari sumber data dalam hal ini siswa dan guru BK melalui tekhnik wawancara.
2. Analisis selama di lapangan, terdiri atas tiga langkah meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.
3. Reduksi data (*data reduction*), peneliti melakukan analisis data dengan mengkaji lebih jauh dan mendalam identifikasi masalah berdasarkan hasil aplikasi instrumentasi BK yang telah diberikan (wawancara, observasi, kuis, sosiometri). Kemudian merangkum dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap latar kehidupan kasus, baik kehidupan keluarga, perkembangan akademik, keterkaitan dengan variable yang mempengaruhi kehidupan dan kasus yang dialaminya. Selanjutnya membuat skema analisis masalah sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas akar penyebab yang akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan tindak lanjut atau upaya yang akan dilakukan.
4. Penyajian data (*data display*), membuat kedalam pola, menghubungkan data hasil identifikasi masalah dan hasil diagnosis, mencek kembali kebenaran hasil data yang telah diperoleh dengan sumber data dalam hal ini guru BK. Kemudian memahami apa yang terjadi dan merencakan upaya selanjutnya dalam hal ini merencanakan praktik konseling.
5. Penarikan kesimpulan (*verification/conclusion drawing*), adalah langkah terakhir dimana peneliti menganalisis kembali hasil penelitian yang telah diperoleh setelah melakukan praktik konseling sesuai kontrak waktu yang disepakati. Kemudian menarik kesimpulan terhadap data-data yang telah diperoleh dan disimpulkan setelah melalui trianggulasi dengan sumber data dalam hal ini guru BK dan berkonsultasi dengan dosen.
   1. **Keabsahan Data**

Setiap peneliti memerlukan standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran setiap hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, standar tersebut dinamakan keabsahan data. Nasution (Sugiyono, 2007: 60) dan Moleong (2003) mengemukakan beberapa keabsahan data antara lain :

* + - 1. Derajat kepercayaan (*Credibility*)

1. Melakukan *Peer Debriefing* (diskusi), maksudnya membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak berkepentingan dan tidak turut dalam penelitian ini sehingga dapat bersikap jujur, objektif, dan kritis. Dalam hal ini peneliti mengadakan konsultasi dengan dosen lain sehingga masukan yang diperoleh peneliti dapat dijadikan umpan balik yang berharga guna mengadakan perubahan dan perbaikan.
2. Melakukan Triangulasi (cek-ricek), peneliti berusaha untuk mencek kebenaran data dengan mencari informasi lagi dari sumber-sumber lain (keluarga, teman, wali kelas, guru mata pelajaran) dengan menggunakan metode yang berbeda atau denggan waktu dan tempat yang berbeda.
3. Keteralihan (*Tranferbility*)

Pemenuhan derajat keteralihan adalah menyajikan data dengan memperkaya deskripsi dan lebih terperinci (peneliti melengkapi data dengan berbagai literatur). Waktu yang digunakan untuk penelitian cukup lama untuk mengenal baik keadaan lapangan dan terutama responden, sehingga peneliti memilki kesempatan untuk mengumpulkan dan membuktikan semua data yang dibutuhkan dimana sesuai kontrak waktu yakni tiga bulan.

1. Ketergantungan (*Dependability*)

Peneliti berdiskusi dengan pakar dan berkonsultasi secara bertahap dalam hal ini dosen pembimbing, demikian dapat diketahui kebenaran dan ketertarikan antara data mentah, data yang direduksi, rekonstruksi data sampai dengan hasil akhir penelitian tersebut.

1. **Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini di gunakan prosedur penelitian kualitatif yaitu studi kasus (case study), adapun prosedurnya :

1. **Identifikasi kasus**

Daruma (2003:22) mengungkapkan “Pertanyaan esensial yang harus terjawab dalam langkah identifikasi kasus adalah siapa individu yang dapat di tandai atau patut di duga bermasalah atau memerlukan layanan bantuan”

Berdasarkan hasil survey awal pada bulan April 2013, di SMP negeri 33 Makassar, peneliti memperoleh data dan informasi melalui wawancara dengan konselor sekolah bahwa ditemukan kasus siswa yang terisolir mendapat banyak penolakan oleh teman sebayanya khususnya didalam kelas, memiliki perilaku pasif seperti kurang merespon, tidak berani berbicara, sulit bergaul, pendiam, sulit diajak berkerja sama, dan sering absen. Setelah dilakukan observasi, ditemukan siswa tersebut berinisial AT, berusia 13 tahun kelas VIII.B. Gambaran selanjutnya tentang subjek adalah sebagai berikut :

1. Identitas klien

Nama : AT

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pendidikan : SMP

Kelas : VIII-B

Tempat/tgl lahir : Makassar, 26 Maret 1999

Alamat rumah/tlp : Jl. Pandang No. 11

Suku daerah : Makassar

Warga Negara : Indonesia

Alamat sekolah : Jl. Tamalate 8 No. 1

1. Gambaran tentang klien
2. Keadaan jasmani

Tinggi badan : 157

Berat badan : 43

Warna kulit : Sawo matang

Raut muka : Oval

1. Penampilan

Ekspresi wajah : Datar

Perangai : Pendiam

Kerapian : Cukup rapi

Keadaan kesehatan : Baik

1. Keadaan panca indera

Pengelihatan : Normal

Pendengaran : Normal

Penciuman : Normal

Peraba : Normal

Pengecap : Normal

1. Keterangan keluarga

Ayah

Nama : Muhajir

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

Suku daerah : Bugis

Alamat/tlp : Jl. Pandang No. 11

Ibu

Nama : Ernawati

Agama : Islam

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Suku daerah : Makassar

Alamat/tlp : Jl. Pandang No. 11

1. Keterangan lainnya

Jumlah saudara : 2

Anak ke : 1

Cita-cita : Photographer

Hobby : Nonton

Tipe pergaulan : Kurang

Keg. Diluar sekolah : Tidak Ada

Kehidupan belajar di rumah

Jumlah jam belajar : Tidak tentu

Tempat belajar : Tidak tentu

Sarana/Prasarana : Lengkap

1. **Identifikasi masalah**

Karakteristik atau jenis masalah dalam penelitian ini adalah masalah siswa terisolir yang dialami oleh subjek AT dimana mendapat banyak penolakan oleh teman sebayanya, siswa tidak berbaur atau bergaul dalam kelas maupun diluar kelas, kurang merespon (tidak mengadakan kontak sosial), malas mengerjakan tugas, kadang bertindak tidak sopan dan melawan pada guru, sering bertengkar dengan teman sebayanya, sulit diajak kerja sama, tidak disiplin, apatis. Tentang dampak dari sikapnya tersebut AT menganggap bahwa dia tidak membutuhkan teman sebayanya maupun orang lain untuk masa depannya. Kepercayaan diri AT yang rendah, cukup *introvert* dan pernah mendapat tindakan bully oleh temannya menjadi awal dari keterisolirannya. Sering bertindak tidak sopan dan melawan terhadap guru juga menjadi alasan yang menyebabkan AT menjadi perhatian lebih oleh guru BK.. Perilaku yang tidak disiplin, bertindak tidak sopan kepada guru dan teman sebayanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung menjadi alasan yang menyebabkan AT menjadi perhatian lebih oleh guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru pembimbing diperoleh informasi bahwa AT mulai terisolir sejak duduk di kelas VII. Upaya yang dilakukan dengan konsultasi wali kelas, orangtua AT serta bimbingan belum membantu AT untuk merubah perilakunya sebagaimana umumnya remaja lain yang mampu dan senang bersosialisasi dengan teman sebayanya.

1. **Diagnosis**

Diagnosis adalah tahap mengidentifikasikan data dalam bentuk menetapkan faktor-faktor penyebab masalah berdasarkan hasil identifikasi masalah, dengan melihat data informasi yang telah ada maka dapat diketahui penyebab timbulnya masalah yang di hadapi oleh subjek yang terisolir. Adapun penyebab dari masalah tersebut adalah keyakinan irasional subjek AT yang menganggap bahwa dia tidak membutuhkan teman sebayanya maupun orang lain untuk masa depannya, dan kepercayaan diri yang rendah akibat peristiwa di*bully* di masa lalu yang menghadirkan kecemasan yang tidak berarti pada diri subjek AT.

1. **Prognosis**

Prognosis merupakan bagian dari diagnosis, dimana di dalam prognosis ini bersangkutan dengan upaya memprediksikan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi berdasarkan data yang telah ada, setelah diketahui masalah yang dialami oleh AT, maka perlu diberikan perhatian khusus untuk membantu AT dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil diagnosis di atas, maka peneliti mencoba dengan metode atau konseling yang sesuai diberikan kepada AT untuk mengatasi keterisoliran oleh teman sebayanya yaitu melalui pelatihan *assertive.*

1. **Jenis bantuan (tindakan atau perlakuan)**

Pada tahap ini dilakukan tindakan pemecahan masalah dengan konseling. Menetapkan dan melakukan cara yang tepat untuk mengatasi masalah kasus, adapun prosesnya melalui pendekatan konseling yakni berupa pelatihan *assertive*, sehingga AT mampu diterima oleh teman sebayanya, berpikir rasional dan bersikap baik serta mampu memahami dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sekitar, keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dengan menggunakan pelatihan *assertive*, diharapkan peneliti memberikan support dan penguatan agar subjek AT mampu bersikap, menyatakan perasaan-perasaannya, memperbaiki dan mengubah persepsi, sikap, cara berpikir, serta keyakinan-keyakinan dan pandangan-pandangan yang negatif menjadi positif. Peneliti juga mengajar dan melatih konseli untuk meningkatkan keterampilan behavioralnya, agar subjek AT dapat mengembangkan diri, meningkatkan aktualisasi dirinya seoptimal mungkin.

Pemberian tindakan dan perlakuan didasarkan pada prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan pelatihan *assertive* yaitu :

1. menentukan kebutuhan untuk *assertive training*.
2. menjelaskan secara raisional mengapa *assertiv*e penting untuk siswa yang. akan mengikuti latihan *assertive.*
3. *Role Playing.*
4. inisiatif.

*Role Playing* digunakan sebagai model pembelajaran dalam pelatihan assertive ini dengan beberapa tahapan yakni :

* **Tahap I: Pemanasan**

1. mengidentifikasi dan mengenalkan masalah
2. memperjelas masalah
3. menafsirkan masalah
4. menjelaskan *role playing*

* **Tahap II: Memilih Partisipan**

1. menganalisis peran
2. memilih pemain yang akan melakukan peran

* **Tahap III: Mengatur Setting Tempat Kejadian**
  1. mengatur sesi-sesi/batas-batas tindakan
  2. menegaskan kembali peran
  3. lebih mendekat pada situasi yang bermasalah
* **Tahap IV: Menyiapkan Observer**
  1. memutuskan apa yang akan dicari/diamati
  2. memberikan tugas pengamatan
* **Tahap V: Pemeranan**
  1. memulai *role playing*
  2. mengukuhkan *role playing*
  3. mengakhiri *role playing*
* **Tahap VI: Diskusi dan Evaluasi**
  1. mereviu pemeranan (kejadian, posisi, kenyataan)
  2. mendiskusikan fokus-fokus utama
  3. mengembangkan pemeranan selanjutnya
* **Tahap VII: Pemeranan Kembali**
  1. memainkan peran yang telah direvisi
  2. memberi masukan atau alternatif perilaku dalam langkah selanjutnya
* **Tahap VIII: Diskusi dan Evaluasi**

1. Memainkan peran yang telah direvisi
2. Member masukan atau alternatif perilaku dalam langkah selanjutnya

* **Tahap IX: Berbagi Pengalaman dan Melakukan Generalisasi**

Menghubungkan situasi yang bermasalah dengan kehidupan sehari-hari serta masalah-masalah aktual. Menjelaskan prinsip-prinsip umum dalam tingkah laku.

Dalam prosedur pelaksanaan pelatihan assertive pada subjek AT, peneliti membagi kedalam beberapa pertemuan atau perlakuan yakni tujuh kali pertemuan dalam kurun waktu yang akan diaplikasikan dalam bentuk percakapan konseling pada saat peneliti melaksanakan penelitian di lapangan dan penggunaan pendekatan tersebut juga di sesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

1. **Evaluasi**

Setelah peneliti memberikan bantuan konseling kepada subjek AT berupa pelatihan *assertive*, maka peneliti dapat mengevaluasi bantuan yang telah diberikan kepada subjek AT, evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah pelatihan *assertive* dapat mengatasi masalah siswa terisolir terhadap subjek AT, dalam evaluasi ini diharapkan setelah diberikan terapi, subjek AT menampakkan perubahan seperti:

1. Mampu menyatakan perasaan-perasaannya, mengekspresikan dirinya dengan baik, menerima dan menghindari kesalapahaman dalam berbagai situasi sosial.
2. Memiliki teman akrab, dan mampu menyesuaikan diri dengan teman sebayanya.
3. Mengubah perilaku dan pandangan irasional menjadi rasional dan berusaha untuk selalu berpikir positif.
4. **Tindak lanjut**

Dalam penelitian ini, peneliti sangat di batasi oleh waktu sebagai tindak lanjut, peneliti sangat mengharapkan bantuan dari konselor sekolah, wali kelas dan semua staf pembimbing yang ada di sekolah, terutama orangtua dan teman sebaya subjek AT dalam membantu subjek AT dalam hal mengembangkan diri dan potensinya secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti merasa perlu menyampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Agar guru bidang studi, konselor dan wali kelas dapat terus mengamati perkembangan subjek tersebut dalam hal hubungan dengan masalah yang dihadapi subjek AT
2. Sedapat mungkin konselor membina kerja sama dengan semua staf pembimbing yang ada di sekolah dan orangtua subjek AT tersebut dalam hubungannya memberikan bantuan berupa usaha memotivasi serta perhatian yang penuh kepada subjek AT.
3. Hendaknya guru pembimbing tetap berhubungan dengan orangtua subjek AT dalam memproses informasi tentang perubahan sikap dan kebiasaan subjek AT dalam berbagai situasi sosial baik di lingkungan sekitar, di rumah termasuk dalam belajar maupun dalam mengerjakan tugas.
4. Orang tua subjek hendaknya memberikan perhatian khusus lagi, terutama yang berhubungan dengan sikap dan kebutuhan-kebutuhan subjek AT.